

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

KUMALA DEWI SAHARA
2015210178

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

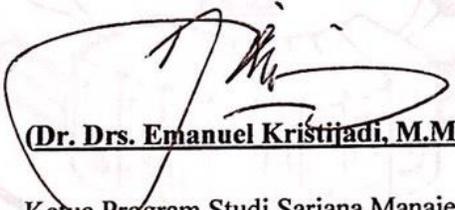
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kumala Dewi Sahara
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Juli 1997
N.I.M : 2015210178
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 - 01 - 2019



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 29 - 01 - 2019



(Burhanudin. SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Kumala Dewi Sahara
STIE Perbanas Surabaya
Email: Kumaladewis34@gmail.com

Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email : didik@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank are business entities that collect funds from the public in the form of deposits and distribute it to the public in the form of loans and or other forms in order to improve the standard of people living. This research aims to analyze whether LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant effect on ROA. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the foreign exchange private commercial bank from first quarter of 2013 until second quarter of 2018. Multiple regression analysis was used for analysis. It shows that LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect on ROA. In addition, IRR, BOPO, and FBIR partially have significant effect on ROA. But, LDR, NPL, APB, and PDN partially have insignificant effect on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998).

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank adalah karena ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar efektifitas atau

kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aset yang dimilikinya. Berbagai upaya yang dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Karena bagi pihak bank sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan

2013 sampai dengan 2018, dari tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional

Devisa, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa
Tahun 2013 – 2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	1,10	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
9	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
11	PT. BANK INDEKSELINDO	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-3,66	1,55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,30	-0,30	1,26	0,04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,12	0,80	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,11	-0,06
16	PT. BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	-1,79	0,81
17	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,10	0,86	0,07
18	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
22	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,28	0,00
23	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
24	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,15	-0,21
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK.	1,71	0,46	1,15	0,08	-0,38	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,75	0,24
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	2,90	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0,01	2,19	1,44	2,20	0,01	1,34	0,25
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2,56	1,53	-1,03	0,56	-0,97	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	1,12	-0,33
37	PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
	RATA-RATA	1,56	1,21	-0,29	0,24	-0,98	0,62	0,38	0,68	0,06	1,38	0,71	0,95	-0,02

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);

Keterangan* : per juni 2018

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa rasio seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Aspek Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013:482) Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan

likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang harus dipakai untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484).

LDR

=

Jumlah Kredit yang Diberikan ÷ Total Dana Pihak Ketiga

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Yaitu rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). NPL dapat dihitung menggunakan rumus :

NPL

=

Kredit Bermasalah ÷ Kredit yang Disalurkan × 100%

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap

kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

APB

=

Aktiva Produktif Bermasalah ÷ Total Aktiva Produktif × 100%

Aspek Sensitivitas Pasar

Menurut Vithzal Rivai (2013:485) sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur besarnya sensitivitas suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah:

IRR = IRSA ÷ IRSL × 100%

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

PDN = Aktiva Valas – Pasiva Valas ÷

Selisih Off Balance Sheet ÷ Modal × 100%

Aspek Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik

bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut ini.



BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013: 482). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut ini.

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 2: LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL terhadap ROA sedangkan menurut Rifki R dan Herizon (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

Hipotesis ke 3: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA.

Hipotesis ke 4: APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IRR terhadap ROA sedangkan menurut hasil penelitian Rommy Rifki R dan Herizon (2015) ternyata juga tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR terhadap ROA.

Hipotesis ke 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara PDN terhadap ROA.

Hipotesis ke 6: PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

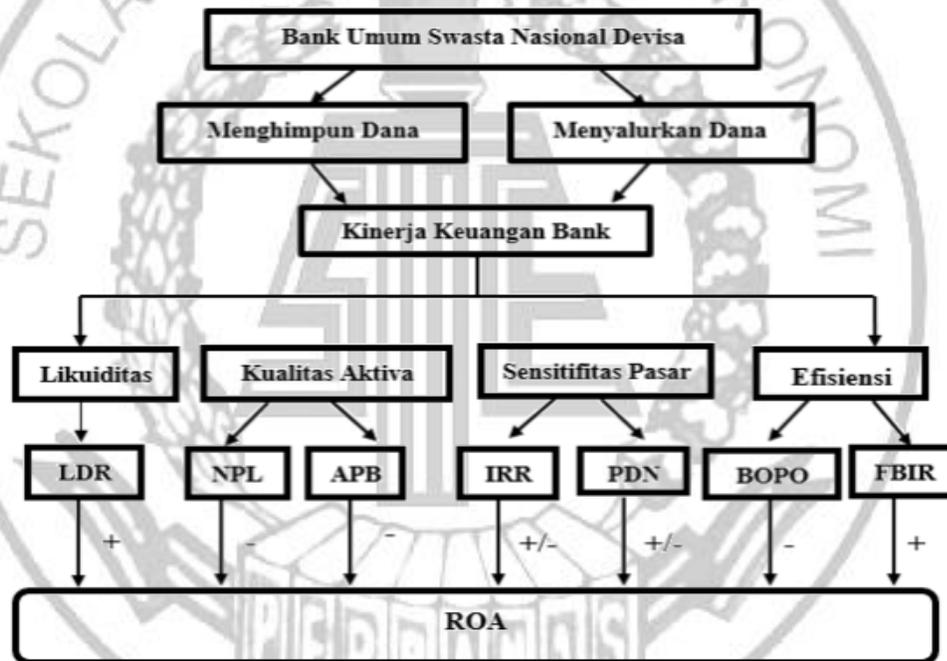
Apabila terjadi peningkatan terhadap

BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) dan Rommy Rifki R dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis ke 7: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA.

Hipotesis ke 8: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pemilihan anggota sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria

atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset Rp. 150.000.000.000.000 sampai Rp. 190.000.000.000.000. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata trend ROA negatif dalam periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Berdasarkan kriteria berikut didapatkan tiga sampel yaitu Bank Maybank Indonesia, Bank Permata dan Bank PAN Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dimana data sekunder ini akan diolah berasal dari laporan keuangan perbankan yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data publikasi laporan keuangan pada BI dan OJK yang mencakup laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR serta variabel tergantung yakni ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan total kredit dana pihak ketiga. Posisi LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit untuk pihak ketiga. Posisi NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Posisi APB pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara IRSA (*Interest sensitive asset*) dengan IRSL (*Interest sensitive liabilities*). Posisi IRR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* terhadap modal. Posisi PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Posisi BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Fee Based Income Rate (FBIR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional. Posisi FBIR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik

digunakan untuk membuktikan dari hipotesis penelitian dan alat ukur yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi

Menurut Imam Ghozali (2012:96) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,0882	1,05183	66
LDR	90,2800	3,88456	66
NPL	2,8158	1,37104	66
APB	2,0849	,90631	66
IRR	101,9445	5,97050	66
PDN	2,8900	2,89954	66
BOPO	88,7587	10,81218	66
FBIR	13,5662	5,14018	66

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 1,09 persen. Rata-rata LDR Umum Swasta Nasional Devisa yakni 90,28 persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni 2,82 persen. Rata-

rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni 2,08 persen. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni 101,94 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni 2,89 persen. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni 88,76 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional

Devisa yakni 13,57 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0,004
NPL (X2)	-0,022
APB (X3)	0,019
IRR (X4)	-0,010
PDN (X5)	-0,010
BOPO (X6)	-0,098
FBIR (X7)	-0,008
R Square = 0,990	Sig. F = 0,000
Konstanta = 11,137	F. Hit = 790,044

Sumber: data diolah (SPSS)

Konstanta (α) = 11,137

Artinya menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya variabel tergantungnya yaitu Y akan meningkat sebesar 11,137.

LDR (β_1) = -0,004

Artinya jika variabel bebas LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_2) = -0,022

Artinya jika variabel bebas NPL

mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_3) = 0,019

Artinya jika variabel bebas APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_4) = -0,010

Artinya jika variabel bebas IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

PDN (β_5) = -0,010

Artinya jika variabel bebas PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

BOPO (β_6) = -0,098

Artinya jika variabel bebas BOPO mengalami peningkatan sebesar satupersen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

FBIR (β_7) = -0,008

Artinya jika variabel bebas FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel bebas FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,166	7	10,167	790,044	,000 ^b
	Residual	,746	58	,013		
	Total	71,913	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, PDN, IRR, APB, BOPO, LDR,

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil SPSS F hitung $790,044 > F$ tabel 2,17: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima. Nilai koefisien determinasi atau (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,990$ yang berarti 99 persen variabel tergantung

ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 1 persen

dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5
Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR (X ₁)	-0,653	1,67155	-0,085	0,0072	Diterima	Ditolak
NPL (X ₂)	-0,481	-1,67155	-0,063	0,0040	Diterima	Ditolak
APB (X ₃)	0,392	-1,67155	0,051	0,0026	Diterima	Ditolak
IRR (X ₄)	-2,621	+/-2,00172	-0,325	0,1056	Ditolak	Diterima
PDN (X ₅)	-1,763	+/-2,00172	-0,226	0,0511	Diterima	Ditolak
BOPO (X ₆)	-39,172	-1,67155	-0,982	0,9643	Ditolak	Diterima
FBIR (X ₇)	1,797	1,67155	0,230	0,0529	Ditolak	Diterima

Sumber data: diolah

Pada variabel LDR (X₁) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,653 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,653 ≤ 1,67155, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak. Koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0,0072 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,72 persen terhadap ROA.

Pada variabel NPL (X₂) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,481 dan -t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,481 ≥ -t_{tabel} -1,67155, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak Koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0,0040 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen

terhadap ROA.

Pada variabel APB (X₃) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,392 dan tabel (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,392 ≥ -t_{tabel} -1,67155, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat ditolak. Koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0,0026 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap ROA.

Pada variabel IRR (X₄) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,621 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar +/- 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,621 < -t_{tabel} -2,00172 atau t_{hitung} -2,621 > t_{tabel} 2,00172, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima diterima. Koefisien determinasi

parsial (r^2) adalah 0,1056 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,56 persen terhadap ROA.

Pada variabel PDN (X5) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,763 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar +/- 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 2,00172 \leq t_{hitung} -1,763 \leq t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0511 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,11 persen terhadap ROA.

Pada variabel BOPO (X6) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -39,172 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -39,172 < -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,9643 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 96,43 persen terhadap ROA.

Pada variabel FBIR (X7) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,797 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,797 > t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0529 yang artinya

variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak yang cukup besar terutama pada PT Bank Permata Tbk pada triwulan I 2016 sebesar -784 persen yang terjadi pada beban operasional selain bunga sehingga menyebabkan rata-rata tren ROA negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,022 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif.

Akibatnya menyebabkan menurunnya biaya pencadangan yang membuat meningkatnya laba dan ROA juga seharusnya meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena rata-rata tren laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,14 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifki R dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,010 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren 0,005 persen. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut

meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena rata-rata tren laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,14 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) dan Rommy Rifki R dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,010 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tren nilai tukar meningkat.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis pada saat PDN mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena rata-rata tren laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -0,14 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif PDN terhadap

ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,098 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017), Rommy Rifki R dan Herizon (2015), dan Tan Sau Eng (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain

bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dan hal tersebut terbukti bahwa selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Asriyanti Masur (2017) dan Rommy Rifki R dan Herizon (2015) hasilnya tidak ada yang mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. LDR, NPL, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki

keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional yang termasuk dalam sampel yaitu PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank PAN Indonesia Tbk. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang nantinya diharapkan peneliti dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi Bank (a) Kepada ketiga bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Permata Tbk sebesar 0,49 persen, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.

(b) Kepada ketiga bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT Bank Permata Tbk sebesar 95,54 persen, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. (c) Kepada ketiga bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan persentase IRR ketika suku bunga mengalami peningkatan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

(d) Kepada ketiga bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu PT Bank PAN Indonesia Tbk sebesar 9,43 persen, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan pendapatan operasional di luar bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya (a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel ikat. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Likuiditas (LAR), Kualitas aset (APYD) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.*
- _____, 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.*
- Budi Setiawan. 2015. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel*, (Online).
- Eng, Tan. Sau., 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen*. (Juli-September 2013). Pp 153-167
- Harjito, AD, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". (www.ojk.go.id), diakses 15 September 2018.
- Paulina Asriyanti Masur, 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Rommy R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public".
- (<https://osf.io/eb27r/?action>, diakses 17 Oktober 2018)

Journal of Business and Banking.
(Mei – Oktober 2015). PP 131-148.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.* Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Website Bank Shinhan Indonesia. *Laporan Keuangan Shinhan Indonesia.* (www.shinhan.ci.id/financial-report), diakses 14 September 2018.

_____, Bank Maybank Indonesia, www.maybank.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 30 Oktober 2018.

_____, Bank Permata, www.permatabank.com “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 30 Oktober 2018.

_____, Bank PAN Indonesia, www.panin.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 30 Oktober 2018.